

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan usahatani di Kecamatan Bukit Sundi meliputi pengadaan input pertanian, pelaksanaan Budidaya, dan pemasaran hasil pertanian. Pada kegiatan pengadaan input pertanian, petani memperoleh sarana produksi melalui pembelian secara mandiri dan bantuan pemerintah melalui kelompok tani. Pada pelaksanaan Budidaya padi, kegiatan budidaya dilaksanakan mulai dari pengolahan lahan hingga panen dengan memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga sedangkan pemanfaatan tenaga kerja dari kelompok tani hanya diterapkan oleh satu kelompok tani. Pada kegiatan pemasaran, hasil panen umumnya dipasarkan dalam bentuk gabah kepada tengkulak, sedangkan kegiatan pengolahan hasil dan pemasaran secara kolektif melalui kelompok tani belum terlaksana. Selain itu, petani juga menyimpan sebagian hasil panen untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga.
2. Peran kelompok tani di kecamatan Bukit Sundi sebagai wadah belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi adalah:
 - Sebagai kelas belajar, kelompok tani di kecamatan Bukit Sundi, melakukan pertemuan rutin untuk berdiskusi, bertukar informasi dan mengikuti berbagai pelatihan yang mendukung kegiatan usahatani, namun belum ada kegiatan pembelajaran terkait pengolahan hasil dan pemasaran.
 - Sebagai wahana kerja sama, Kelompok tani di kecamatan Bukit Sundi melaksanakan pembagian tugas dengan membentuk struktur kelompok tani, kelompok saling membantu dalam berusahatani dengan berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai kendala dalam berusahatani. Namun belum ada Kerjasama dalam pemasaran dalam kelompok maupun kemitraan dengan pihak luar.
 - Sebagai Unit produksi, adanya kegiatan pengadaan sarana produksi yaitu benih, pupuk dan alsintan melalui kelompok, kegiatan tanam serentak di

beberapa lahan berdekatan, Namun kelompok tidak ada melakukan kegiatan pengolahan hasil dan pemasaran secara kolektif.

Dalam usahatani padi, anggota kelompok tani menilai bahwa kelompok tani kurang berperan dengan nilai sebesar 41%. Namun secara parsial terdapat perbedaan pada indikator, pada pengadaan input produksi kelompok tani berada pada kategori berperan dengan nilai sebesar 83%. Sementara itu, pada kegiatan pelaksanaan budidaya kelompok tani berada pada kategori tidak berperan yaitu 16,2% dan pada kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian kelompok tani tidak berperan dengan nilai 25%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kelompok tani di Kecamatan Bukit Sundi, disarankan untuk meningkatkan pelaksanaan fungsi kelompok terutama pada kegiatan pasca panen dan pemasaran hasil, dengan memperluas perannya sebagai wadah belajar, wahana kerjasama dan unit produksi, kelompok perlu mengadakan kegiatan pembelajaran terkait pengolahan hasil dan pemasaran. Selain itu kelompok tani dapat menjalin kerjasama melalui pemasaran hasil secara kolektif serta membangun kemitraan dengan pedagang atau koperasi. Kelompok juga perlu mengembangkan kegiatan pengolahan hasil secara bersama guna meningkatkan nilai tambah dan posisi tawar, sehingga tidak bergantung pada tengkulak.
2. Sebaiknya dalam kegiatan usahatani, disusun aturan yang jelas mengenai kewajiban dan hak antar anggota kelompok, agar tercipta kerjasama yang adil dan terarah dalam kelompok tani.
3. Bagi penyuluh Pertanian, perlu memberikan pembinaan kelompok tani yang berkelanjutan terutama dalam penguatan kelembagaan dan manajemen kelompok.